

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu jenis karya sastra adalah naskah drama. Wujud fisik sebuah naskah adalah dialog atau ragam tutur yang merupakan ragam sastra. Bahasa dan maknanya tunduk pada konvensi sastra. Naskah drama dapat dijadikan bahan studi sastra, dapat dipentaskan, dan dapat di pagelarkan dalam media audio, berupa sandiwara radio atau kaset. Pagelaran dapat juga di depan publik langsung dan juga di dalam televisi. Sebuah naskah drama juga merupakan komposisi seni kepenulisan Yudiaryani (2015:63). Keunggulan naskah drama terdapat pada konflik yang dibangun. Konflik untuk menentukan lika-liku ke arah klimaks, yang melahirkan suspensi dan kejutan.

Naskah drama *Nenek Tercinta* merupakan naskah drama yang ditulis oleh Arifin C. Noer yang di dalamnya terdapat konflik yang menuju arah klimaks. Konflik tersebut menggambarkan keserakahan dari anak-anak serta cucu nenek yang menginginkan harta warisan. Kematian Nenek telah direncanakan oleh anak bernama Lastri dengan mendatangkan dukun terkenal dari daerah sekitar. Berbeda dalam pertunjukan yang telah dilaksanakan di Universitas PGRI Semarang pada acara festival lomba drama tingkat SMA/SMK sederajat yang di gelar oleh Teater Gema Semarang, penceritaan dalam pertunjukan Nenek tercinta garapan Alvianto dengan menghilangkan tokoh dukun serta beberapa tokoh lain yang pada akhirnya membuat alur cerita menjadi ambigu. Tokoh utama dalam pertunjukan menjadi tidak jelas. Serta konflik yang ditunjukkan belum menuju klimaks. Alur yang

seharusnya dapat membuat jalan cerita dalam naskah drama menjadi menarik, akan tetapi menjadi kurang menarik.

Alur pada naskah drama *Nenek Tercinta* Arifin C. Noer menyajikan penceritaan yang kompleks, serta terdapat banyak tikaian sebagai konflik baik batin maupun fisik. Sedangkan, alur pada pementasannya menjadi kurang begitu jelas, hal ini disebabkan karena penghilangan beberapa adegan yang seharusnya dapat ditampilkan. Penghilangan tokoh dukun juga sangat mempengaruhi alur pada cerita pementasan. Perbedaan alur cerita *Nenek Tercinta* karya Arifin C. Noer baik dalam naskah drama dan pertunjukannya membuat peneliti melakukan analisis yang nantinya akan jelas perbedaan alur yang disajikan baik dalam naskah maupun dalam pertunjukannya. Peneliti sudah melakukan observasi dengan melihat pementasan *Nenek Tercinta* karya Arifin C. Noer yang diselenggarakan di Universitas PGRI Semarang yang disutradarai oleh alvianto. Terdapat perbedaan yang jelas antara naskah dan pertunjukannya.

Alasan pemilihan pertunjukan *Nenek Tercinta* Arifin C. Noer yang diselenggarakan di Universitas PGRI Semarang dikarenakan terdapat perbedaan antara naskah drama dengan pertunjukannya. Pertunjukan drama *Nenek Tercinta* Arifin C. Noer dilakukan di Universitas PGRI Semarang yang diselenggarakan oleh Teater Gema dalam festival pelajar Se-Jawa Tengah. SMK N 2 Semarang mementaskan drama *Nenek Tercinta* Arifin C. Noer. Hal tersebut membuat peneliti mempunyai ide untuk melakukan penelitian dengan mencari perbedaan alur antara naskah drama *Nenek Tercinta* Arifin C. Noer dengan pertunjukan yang dilakukan oleh siswa SMK N 2 Semarang.

Arifin Chairin Noer lahir di Cirebon, Jawa Barat, 10 Maret 1941 dan meninggal di Jakarta, 28 Mei 1995 pada umur 54 tahun atau lebih dikenal sebagai Arifin C. Noer, adalah sutradara teater dan film asal Indonesia yang beberapa kali memenangkan Piala Citra untuk penghargaan film terbaik dan penulis skenario terbaik (Wikipedia, 2016). Menamatkan SD di Taman Siswa, Cirebon, SMP Muhammadiyah, Cirebon, lalu SMA Negeri Cirebon tetapi tidak tamat, kemudian pindah ke SMA Jurnalistik, Solo. Setelah itu kuliah di Fakultas Sosial Politik Universitas Cokroaminoto, Yogyakarta. Tahun 1972-1973 mengikuti *International Writing Program* di Universitas Iowa, Iowa City, Amerika Serikat.

Teks drama karyanya, *Lampu Neon*, atau *Nenek Tercinta*, telah memenangkan sayembara Teater Muslim pada tahun 1987. Kemudian saat kuliah di Universitas Cokroaminoto Solo, ia bergabung dengan Teater Muslim yang dipimpin Mohammad Diponegoro (Wikipedia 2016). Ia kemudian hijrah ke Jakarta dan mendirikan Teater Kecil pada tahun 1968. Teater Kecil berhasil mementaskan cerita, dongeng, yang seperti bernyanyi. Tentang orang-orang yang terempas, pencopet, pelacur, orang-orang kolong. Mencuatkan protes sosial yang transendental tetapi kocak dan religius.

Tingkat keterampilan penulis drama ditentukan oleh keterampilan menjalin konflik yang diwarnai oleh kejutan dan suspensi yang belum pernah diciptakan oleh pengarang lain. Yudiaryani (2015:63) menjelaskan bahwa drama merupakan komposisi verbal yang diadaptasi serta diolah untuk kepentingan pertunjukan teatral, biasanya berbentuk kata-kata yang diucapkan dan di dalamnya berisi beberapa arahan laku serta detail pertunjukan.

Unsur pembangun sebuah naskah drama yang membentuk sebuah totalitas dapat dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik (Waluyo, 2001:24). Unsur instrinsik adalah unsur yang membangun karya sastra itu sendiri, misalnya tema, tokoh dan penokohan, latar, gaya bahasa. Unsur ekstrinsik adalah unsur yang membangun karya sastra dari luar. Unsur ekstrinsik terdiri dari sosial, budaya, dan moral. Unsur tersebut mengandung nilai-nilai atau pesan yang ada dalam cerita.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut penulis memilih judul “Perbedaan Alur Antara Naskah Drama *Nenek Tercinta* Karya Arifin C. Noer dan Pertunjukannya.” Penulis menganggap analisis naskah drama *Nenek Tercinta* Karya Arifin C. Noer dan pertunjukannya sangat menarik dilakukan untuk mengetahui perbedaan alur secara jelas. Perbedaan alur tersebut yang nantinya akan mempengaruhi esensi dari cerita yang disajikan. Tentunya, konflik-konflik yang disajikan dalam naskah dan pertunjukannya akan sangat berbeda. Berkurangnya konflik-konflik yang disajikan akan mempengaruhi keutuhan cerita.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini meliputi:

1. Bagaimanakah alur naskah drama *Nenek Tercinta* karya Arifin C. Noer?
2. Bagaimanakah alur naskah pertunjukan drama *Nenek Tercinta* karya Arifin C. Noer?

3. Bagaimanakah perbedaan alur naskah drama *Nenek Tercinta* karya Arifin C. Noer dan pertunjukannya?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dalam skripsi ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan alur naskah drama *Nenek Tercinta* karya Arifin C. Noer.
2. Untuk mendeskripsikan alur naskah pertunjukan *Nenek Tercinta* karya Arifin C. Noer.
3. Untuk mendeskripsikan perbedaan alur antara naskah drama *Nenek Tercinta* karya Arifin C. Noer dan pertunjukannya.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dalam skripsi ini adalah sebagai berikut.

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan kepada pembaca tentang dunia sastra dan seni pertunjukan drama.
2. Memberikan pengetahuan tentang ambiguitas kepada pembaca tentang naskah dan pertunjukan drama, serta cara menganalisis sebuah pementasan.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi peneliti lain guna menambah referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya.